

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Konstitusi negara Indonesia mengamanatkan bahwa setiap warga negara memiliki hak mendapatkan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu sarana meningkatkan kualitas taraf hidup sumber daya manusia bangsa Indonesia yang akan melanjutkan perjuangan dalam memajukan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk mewujudkan tujuan itu setiap warga negara Indonesia berhak mengenyam pendidikan yang bermutu. Menyadari pendidikan merupakan investasi jangka panjang dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM).

Konstitusi ini memberikan bukti, bahwa kesadaran negara dalam mengelola lembaga pendidikan harus dikerjakan secara bermutu, professional. Dengan begitu, maka tanggung jawab negara dalam mencerdaskan kehidupan bangsa akan mudah tercapai. Sebaliknya, jika lembaga pendidikan tidak dikelola secara profesional berbasis mutu maka kualitas sumber daya manusia kedepan tidak akan bermutu. Pemahaman ini menjadi kesadaran kepala madrasah dan pengasuh Pondok Pesantren Al Hikmah Purwoasri Kabupaten Kediri.¹

Menurut Ibu Lilik, “mengelola lembaga pendidikan ki harus serius, dan harus bisa bermutu, *nek ndak ngono*, negara juga tidak akan melihat kita sebagai lembaga pendidikan yang bisa sejalan dengan tujuan negara ini. Kita harus ikut berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Seperti di al Hikmah ini, adanya pengembangan-pengembang terus dilakukan untuk bisa mencetak generasi-generasi santri yang

¹ Observasi Kepemimpinan di Lingkungan Pondok Pesantren Al Hikmah Purwoasri Kabupaten Kediri, 8 Agustus 2023.

berkualitas. Meskipun alumni pondok tapi tidak apa ya, bisa bersaing sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman.”²

Tujuan pendidikan Nasional adalah agar berkembangnya manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut diperlukan pengembangan mutu pendidikan yang berkualitas dan kepemimpinan sekolah yang kuat dan kredibel. Maka dari itu peran kepala madrasah dan guru dalam peningkatan mutu pendidikan sangat dibutuhkan sehingga nantinya akan tercapainya mutu pendidikan.³

Sejatinya, setiap lembaga pendidikan mempunyai kesadaran yang sama. Akan tetapi tidak semua pengelola lembaga mengimplementasikannya. Dalam konteks ini menjadi penting untuk melihat konstruksi pemikiran dan implementasi pengelolaan lembaga formal di Pondok Pesantren Al Hikmah Purwoasri Kabupaten Kediri. Setiap kepala madrasah mempunyai kesadaran untuk mengimplementasikan pengelolaan lembaga dengan cara memaksimalkan peran komunikasi.

Menurut KH Muhammad Yahya Bsa, “melakukan komunikasi merupakan prasyarat mutlak dalam mengelola lembaga pendidikan. Nopo maleh, sangat perkembangan inflasi saat ini. Kita kalau tidak cepat dalam menyikapi segala pemasalahan, geh mesti kita ketinggalan zaman. Niku menurut kulo, dados bu nyai kalau komunikasi niku mboten diperhatikan, ya tidak bisa jalan. Dan tidak bisa cepet

² Wawancara LLKI di Kantor Kepala Sekolah MTs Al Hikmah Pondok Pesantren Al Hikmah Purwoasri pada 8 Agustus 2023

³ Rosyada, D. *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2013), 35.

menyelesaikan permasalahan. Di Antara keluarga atau dzuriah, juga melakukan hal yang sama.”⁴

Pentingnya peran komunikasi bagi pemimpin pernah dilakukan penelitian oleh Ibnu Chalis Maulana. Dalam penelitiannya, mengedepankan tentang pentingnya strategi komunikasi kepemimpinan dalam meningkatkan minat pasar di MTs Al Khoiriyah Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi menjadi salah satu meningkatkan kepercayaan pasar di wilayahnya. Sehingga, penelitian tersebut merekomendasikan bahwa ilmu strategi komunikasi harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Kedalaman kompetensi strategi komunikasi dapat dilihat bagaimana eksistensi kelembagaan dikenal oleh khalayak luas.⁵

Perspektif manajemen strategi menjelaskan tentang salah satu komponen peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam adalah melakukan strategi komunikasi yang baik. Seorang pemimpin harus mempunyai strategi komunikasi yang baik untuk meningkatkan mutu lembaga.⁶ Hal ini yang kurang banyak disadari oleh pemimpin lembaga meskipun berbagai teori sudah membuktikannya. Menariknya, pimpinan Pesantren Al Hikmah, alih-alih tidak melakukan strategi komunikasi, justru pada saat melakukan komunikasi dengan bawahan menggunakan pendekatan kognitif. Sehingga, para bawahan mampu menjalankan apa yang diperintah oleh pimpinan dapat dilaksanakan dengan baik.⁷

Sejatinya, menurut Yulk yang di kutip oleh Pidarta dalam kepemimpinan, seorang pemimpin harus mampu mempengaruhi

⁴ Wawancara MYB, di *Ndalem* Pondok Pesantren Al Hikmah Purwoasri pada 8 Agustus 2023

⁵ Maulana, *Ibnu Chalis Strategi Komunikasi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Terhadap Madrasah Tsanawiyah* (Studi di MTs Al-Khairiyah Pengampelan Kota Serang). Disertasi: , Universitas Islam Negeri "SMH" Banten.

⁶ Dokumen hasil Rapat akhir Tahun 2024 di Gedung Ponpes Al Hikmah Purwoasri

⁷ Observasi Pondok Pesantren Al Hikmah Purwoasri Kabupaten Kediri, 8 Agustus 2023.

orang lain, supaya yang dipengaruhi mau untuk bekerja sama dengan baik seperti yang diharapkan oleh pemimpinnya di sebuah institusi atau lembaga.⁸ Di Lembaga madrasah, peran kepala madrasah merupakan manajer terdepan dalam sistem sekolah yang terdesentralisasi di tingkat kabupaten. Kepala madrasah sebagai pemegang kendali di lembaga pendidikan. Kepala madrasah sebagai *top manajer* sangat menentukan maju mundurnya suatu sekolah serta berhak menjadi supervisor.

Kepala madrasah bertanggung jawab secara langsung dan tidak langsung terhadap proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Kepala madrasah harus memiliki kesiapan dan kemampuan untuk membuktikan semangat kerja bawahannya khususnya dalam hal ini adalah kinerja seorang guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Arpah menyebutkan dalam penelitiannya bahwa kedudukan guru tidak dapat digantikan dengan media apapun, sehingga keberadaannya sebagai ujung tombak pembelajaran harus tetap ada.⁹ Oleh sebab itu, kepala madrasah harus memiliki peran secara langsung untuk memimpin, mengarahkan, mengambil kebijakan yang akan dilaksanakan serta mengontrol jalannya pendidikan yang dilaksanakan di lembaga tersebut. Dari sinilah dapat diketahui bahwa salah satu tugas pokok kepala madrasah adalah meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah sebagai salah satu tugas dan kewajibannya sebagai kepala madrasah.¹⁰

Salah satu upaya kepala madrasah dalam mengembangkan mutu di madrasah yaitu komunikasi. Lebih jauh, dalam dunia

⁸ Pidarta Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011),127.

⁹ Siti Arpah . (2017) "Peran Dan Fungsi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran." Al-Munawwaroh. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9:51-63. <https://doi.org/10.333394/jk.v9i1.7194>

¹⁰ Handayani, T., & Rasyid, A. A. (2015). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Guru, dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Wonosobo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(2), 264-277. <https://doi.org/10.21831/amp.v3i2.6342>

pendidikan komunikasi dipandang sangat perlu karena alat pengantar proses pendidikan menjadi lancar dan baik. Komunikasi dalam lembaga pendidikan merupakan hal yang paling mendukung terjalinnya hubungan antar penyelenggara pendidikan yang baik untuk tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.¹¹

Pada umumnya komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia dengan berdiskusi dalam menjalin koneksi (hubungan), karena manusia adalah makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri melainkan satu sama lain saling membutuhkan.¹² Hubungan individu yang satu dengan yang lainnya dapat dilakukan dengan berkomunikasi. Manusia mencoba mengekspresikan keinginannya dan komunikasi pula manusia melaksanakan kewajibannya. Komunikasi merupakan hubungan kontak antar manusia baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak, komunikasi adalah bagian dari kehidupan itu sendiri, karena manusia melakukan komunikasi dalam pergaulan dan kehidupannya.¹³

Dalam suatu organisasi berpengaruh dengan komunikasi seorang pemimpin untuk manajerial dalam menjalankan roda organisasi yang dipimpinnya. Dunia pendidikan merupakan sebuah organisasi yang diperlukan seorang pemimpin yang bertanggung jawab atas kelangsungan dan paling berperan dalam meningkatkan

¹¹ Azizah, N., Murgiyanto, M., & Nugroho, R. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Motivasi Kerja Terhadap Komitmen Organisasional Dan Kinerja Guru Pada SMK Abdurrahman Wahid Lamongan. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 15(2), 240. <https://doi.org/10.30742/equilibrium.v15i2.683>

¹² Dirman.dkk, *Komunikasi Dengan Peserta Didik (Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), . 129.

¹³ Adi, W. (2021). *Manajemen Komunikasi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru PAI di SMA YP Unila Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). 09

kualitas pendidikan di suatu lembaga tersebut. Komunikasi merupakan bagian dari manajemen yang dimiliki seorang pemimpin dalam mengendalikan bawahannya, dengan komunikasi yang baik akan berdampak baik pula, begitu juga sebaliknya bila komunikasi yang buruk akan menghasilkan dampak buruk juga.¹⁴

Manusia dengan komunikasi tidak dapat terlepaskan. Komunikasi merupakan tindakan yang sangat penting sebagai alat berinteraksi sesama manusia itu sendiri.¹⁵ Lebih dari itu komunikasi tersebut tidak hanya ada pada manusia tetapi juga dimiliki oleh makhluk yang lain juga punya komunikasi yang tertentu sesama mereka, seperti semut, ayam dan makhluk lainnya, yang mereka berkomunikasi sesuai dengan habitat mereka.¹⁶

Komunikasi yang dijelaskan oleh Thoha adalah suatu proses penyampaian dan penerimaan berita atau informasi dari seseorang ke orang lain. Suatu komunikasi yang tepat tidak bakal terjadi, kalau tidak penyampai berita tadi menyampaikan secara patut dan penerima berita menerimanya tidak dalam kondisi distorsi.¹⁷ Sedangkan menurut Tasmara pada umumnya komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia dengan berkomunikasi melakukan suatu hubungan, karena manusia adalah makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri-sendiri melainkan satu sama lain saling membutuhkan.¹⁸ Hubungan individu yang satu dengan yang lainnya dapat dilakukan dengan berkomunikasi. Manusia mencoba mengekspresikan keinginannya dan komunikasi pula manusia melaksanakan

¹⁴ Syaiful Sagala, *Human Capital; Membangun Modal Sumber Daya Manusia Berkarakter Unggul Melalui Pendidikan Berkualitas*, (Depok: Kencana, 2017). 67

¹⁵ Asiah, S. (2017). Kepemimpinan Manajerial Pimpinan Lembaga Pendidikan (Kepala Sekolah) Dalam Pengembangan Kualitas Produktivitas Kinerja Guru. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 1-14.

¹⁶ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011). 30-31

¹⁷ Thoha., M. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).25-26

¹⁸ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997). 89

kewajibannya. Wijadjaya juga berpendapat bahwa komunikasi merupakan hubungan kontak antar manusia baik individu maupun kelompok.¹⁹ Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak, komunikasi adalah bagian dari kehidupan itu sendiri, karena manusia melakukan komunikasi dalam pergaulan dan kehidupannya.²⁰

Keterampilan dalam komunikasi sangat mutlak harus dikuasai secara baik bagi seorang pemimpin/kepala madrasah dan merupakan hal yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Agar visi dan misi suatu organisasi dapat terpenuhi, seorang kepala madrasah harus sukses mengkomunikasikan visinya kepada orang lain. Pemimpin harus mampu memberikan pengarahan dan perhatian kepada bawahan secara langsung dengan meyakinkan bawahan secara langsung dengan meyakinkan bawahan bahwa visi tersebut merupakan suatu sangat berharga bagi masa depan.²¹ Baik buruknya kualitas pendidikan disuatu sekolah sangat ditentukan oleh jalinan komunikasi yang ada dalam suatu sekolah tersebut.

Sesuai yang dikemukakan oleh Yusuf yang dikutip oleh Denantia bahwa kedudukan komunikasi dalam suatu pendidikan tidak perlu ditanya seberapa besar peranannya, yang jelas sebagian besar proses pendidikan dapat dilakukan melalui adanya sarapan informasi secara instruksional dan proses komunikasi, artinya tanpa melalui komunikasi dan informasi proses pendidikan tersebut hampir

¹⁹ Widjaja, H.A.W, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). 89

²⁰ Asiah, S. (2017). Kepemimpinan Manajerial Pimpinan Lembaga Pendidikan (Kepala Sekolah) Dalam Pengembangan Kualitas Produktivitas Kinerja Guru. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 1-14

²¹ Situmorang, R., Novita, S., & Sarjono, H. (2013). *Pengaruh Motivasi Kerja dan Kompensasi terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya pada Kinerja Pegawai Negeri Sipil Kantor Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat*. *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 4(1) 90-92

tidak ada.²² Apabila terjalin komunikasi yang sehat antara kepala madrasah bersama guru maupun dengan seluruh warga madrasah, serta melakukan keterbukaan dalam berkomunikasi, maka tujuan pendidikan akan mudah tercapai, karena anggota/bawahan akan merasa lebih akrab dengan kepala madrasah melalui sikap saling pengertian.²³

Namun, ada beberapa kasus dimana seorang pemimpin berkomunikasi dengan bawahan yang dipimpinnya tidaklah semuanya berjalan dengan mulus begitu saja, tentunya tidak terlepas dari berbagai macam hambatan dalam berkomunikasi. Kenapa demikian bisa terjadi?. Sebab orang yang dipimpinnya tidaklah semuanya sama, mereka yang hadir dari berbagai latar belakang pendidikan, karakter dan budaya berbeda. Kondisi ini harus dipahami oleh pimpinan agar tujuan kelembagaan tercapai.²⁴

Sejalan pemikiran Shannon dan Weaver dalam Sabri gangguan komunikasi terjadi jika terdapat intervensi yang mengganggu salah satu elemen komunikasi, sehingga proses komunikasi tidak dapat berlangsung secara efektif. Sedangkan rintangan komunikasi dimaksudkan ialah adanya hambatan yang membuat proses komunikasi tidak dapat berlangsung sebagaimana harapan komunikator dan penerima.²⁵ Gangguan atau rintangan komunikasi pada dasarnya dapat dibedakan atas tujuh macam, yakni sebagai berikut: 1) gangguan teknis, 2) gangguan semantik dan psikologis, 3)

²² Denantia, F, Hernandini, dkk, *Intensitas Komunikasi Kepala Madrasah, Guru, Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. 2018, 18.

²³ Syaiful Sagala, *Human Capital; Membangun Modal Sumber Daya Manusia Berkarakter Unggul Melalui Pendidikan Berkualitas*, (Depok: Kencana, 2017). 67

²⁴ Asriani, A., Mintarti, S., & ZA, S. Z. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Dan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Bisnis dan Manajemen (JBM)*, 217-234

²⁵ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2010), 124.

rintangan fisik, 4) rintang status, 5) rintangan kerangka berfikir, 6) rintang budaya.²⁶

Faktor lain yang menyebabkan mengapa komunikasi tidak berjalan secara efektif, diantaranya sikap pimpinan yang kurang peduli dalam berkomunikasi. Misalnya ada anggapan bahwa pimpinan pesantren hanya cukup memberikan tugas kepada bawahannya, cenderung menolak kritik dan kurang dapat menerima pendapat dari bawahannya walaupun pendapat itu baik untuk lembaga pendidikan tersebut, dikarenakan sikap seorang pemimpin sedemikian maka para bawahannya cenderung bersikap pasif atau kurang terbuka. Untuk menghindari hal-hal yang diatas, perlunya pengembangan sikap keterbukaan dan saling menghargai dan hal ini dapat dicapai apabila ada komunikasi yang efektif.²⁷

Dengan ini, seorang kepala madrasah harus memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik dengan pada guru, maka bukan tidak mungkin itu akan meningkatkan kinerja guru. Karena dengan terjalannya komunikasi yang baik diharapkan terbentuknya sikap saling pengertian, memelihara kasih sayang serta menumbuhkan persahabatan. Selain itu juga melalui komunikasi yang baik, maka setiap masalah yang timbul bisa diselesaikan secara bersama-sama dengan baik. Senada dengan apa yang dikatakan oleh RH Wiwoho yang dikutip oleh Hamidi²⁸ yakni menggerakkan seseorang pada potensi yang maksimal itu bisa melalui komunikasi tepat. Pada intinya apabila kepala madrasah mampu berkomunikasi secara baik dan efektif tentu akan dapat mempengaruhi dan menggerakkan para anggotanya sebagai pengikutnya untuk meningkatkan mutu madrasah yang dipimpinya.

²⁶ Denantia, F, Hernandini, dkk...89

²⁷ Ali Anwar, *Pembangunan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 27

²⁸ Nur Hamidi, *Strategi Komunikasi Kepala Madrasah Berprestasi Dalam Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah: Kasus Di Mi Muhammadiyah Serangrejo Kulon Progo*, 2015.

Secara umum, komunikasi di lingkungan pondok pesantren bukan hal baru dalam penelitian. Akan tetapi menjadi menarik jika dikaitkan dengan kompetensi kepala madrasah dalam mengelola lembaga formal dengan latar belakang tidak pernah mengenyam pendidikan formal.²⁹ Meskipun demikian, kepala madrasah tersebut mampu membawa lembaga formal status swasta mampu bersaing dengan Madrasah Negeri di Purwoasri dan Kabupaten Kediri.³⁰ Menurut kepala MTs Al Hikmah, meskipun swasta MTs Al Hikmah termasuk MTs paling diminati dan dijadikan rujukan untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa MTs Al Hikmah, meskipun swasta mampu bersaing dan mendapatkan kepercayaan besar oleh masyarakat.

Kata MYB, “kita memang swasta, akan tetapi ya insyaallah mampu bersaing dengan yang lain. Terbukti banyak sekali yang minat masuk ke sini, meskipun di unit-unit di setiap pengasuh Pondok Pesantren Al Hikmah mempunyai ciri khas dan keunggulan masing-masing. Kita tetap bisa dikatakan mempunyai satu keutuhan, jadi meskipun berbicara unit manapun maka yang tergambar di benak masyarakat ya Pondok Pesantren Al Hikmah, miliknya Yai Badrus Sholeh.”³¹

Danim berpandangan Pendidikan yang bermutu merupakan syarat utama untuk mewujudkan bangsa yang maju, modern, Makmur, dan sejahtera.³² Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, dirumuskan tujuan

²⁹ Arifin, Muhyiddin Zainul (2015) *Kepemimpinan kyai di pondok pesantren (studi multi situs di Pondok Pesantren Al-Lathifyah II Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, Pondok Pesantren Nur-Khadijah III Mambaul Maarif Denanyar Jombang dan Pondok Pesantren Al-Badriyah Al-Hikmah Purwoasri Kediri)*. 89

³⁰ Dokumen Evaluasi Mutu MTs Al Hikmah Purwoasri Kabupaten Kediri

³¹ Wawancara dengan KH MYB di Pondok Pesantren Al Hikmah Purwoasri pada 8 Agustus 2023

³² Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan; Kepemimpinan Jenius (IQ+EQ)*, Etika Perilaku Motivasional, dan Mitos, (Bandung: Alfabeta, 2010), 34.

pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.³³

Mutu pendidikan merupakan salah satu pilar pembangunan sumberdaya manusia sangat penting bagi pembangunan nasional. Bahkan masa depan bangsa terletak pada keberadaan pendidikan yang berkualitas dan bermutu pada masa kini pendidikan yang bermutu hanya akan muncul apabila terdapat lembaga pendidikan yang benar-benar memperhatikan mutu pendidikan itu sendiri. Telah banyak contoh bahwa Negara yang secara geografis kecil dan relatif tidak mempunyai sumber daya alam tumbuh menjadi bangsa yang unggul karena kualitas lulusan dari sistem pendidikan yang dapat diandalkan serta upaya menciptakan pendidikan yang bermutu.³⁴

Madrasah Tsanawiyah memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun bangsa, Madrasah Tsanawiyah merupakan sebuah sarana untuk melahirkan kaum terdidik dan intelektual guna menata kehidupan bangsa menuju arah yang baik. Semakin banyak kalangan terdidik yang dihasilkan oleh Madrasah Tsanawiyah, maka akan ada harapan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat di negara berkembang lebih cepat serta melalui Madrasah Tsanawiyah yang bermutu juga akan dihasilkan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas. Proses pendidikan menjadi salah satu tolak ukur penilaian mutu lembaga pendidikan. Dalam konteks ini juga penting untuk melihat bagaimana strategi lembaga pendidikan setingkat madrasah tsanawiyah (MTs) menerapkan strategi sebagai upaya peningkatan mutu lembaga. Pada saat bersamaan, hubungan

³³ Caksana, N. P. E. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru dengan Motivasi Kerja sebagai Variabel Intervening pada SMAN 1 Tulungagung. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (Penataran)*, 4(1), 82-92.

³⁴ Umaedi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah/Madrasah (MMBS/M)*, (Bandung, CEQM, 2008),.5.

antara kepala madrasah dengan para bawahannya seperti hubungan kiai dengan santri yaitu *patron klien*.³⁵ Sehingga peristiwa komunikasi di lingkungan MTs Purwoasri Kediri menjadi menarik untuk diteliti. Dengan begitu, penelitian ini akan membangun pemahaman tentang kondisi lembaga pendidikan di bawah naungan pesantren dalam menerapkan strategi komunikasi.

Fenomena saat ini, MTs harus bersaing dengan madrasah-madrasah setingkat yang lain untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Banyaknya lembaga pendidikan yang menjamur, menjadikan usaha-usaha dan strategi digunakan untuk mendapatkan siswa.³⁶ Dalam konteks ini MTs dituntut inovasi sebagai penerapan strategi untuk mendapatkan atau mencapai mutu yang telah ditetapkan. Salah satu penunjang tercapainya strategi bersama adalah penerapan komunikasi tanpa ada batas selain untuk mencapai tujuan.

Problematika terkait mutu 85% disebabkan oleh faktor pelaksanaan manajemen yang tidak sehat. Adanya mutu yang baik, menunjukkan pengelolaan lembaga pendidikan juga baik. Sebaliknya, jika mutu yang terlihat buruk, maka dapat dipahami bahwa pengelolaan lembaga pendidikan juga buruk. Dalam konteks ini mutu menjadi satu komponen pendidikan yang harus mendapat porsi perhatian yang sama besarnya dengan pengelolaan lembaga.³⁷

Di samping itu, problematika mutu selalu berimplikasi pada nilai jual suatu lembaga pendidikan. Prestasi dan prestise lembaga menjadi sangat bergantung pada kualitas pembelajaran, sarana dan prasarana, fasilitas pendukung, guru dan siswa, serta hasil

³⁵ Observasi Pondok Pesantren Al Hikmah Purwoasri Kabupaten Kediri, 8 Agustus 2023

³⁶ Pendi Susanto, *Produktivitas Sekolah, Teori dan Praktik di Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 154.

³⁷ Arifin, Muhyiddin Zainul (2015) *Kepemimpinan Kyai Di Pondok Pesantren (Studi Multi Situs di Pondok Pesantren Al-Lathifyah II Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, Pondok Pesantren Nur-Khadijah III Mambaul Maarif Denanyar Jombang dan Pondok Pesantren Al-Badriyah Al-Hikmah Purwoasri Kediri)*. 102

pembelajaran. Semakin bermutu lulusan yang dihasilkan maka nilai jual dan ketertarikan untuk masuk ke lembaga pendidikan tersebut semakin meningkat. Sebaliknya jika mutu rendah mengakibatkan mutu lulusan rendah juga ikut berdampak pada rendahnya minat dan daya serap masuk ke lembaga pendidikan. Inilah yang menjadikan mutu pendidikan sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan.³⁸

Menurut Humaidi, saat ini dunia pendidikan kita belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena ini ditandai dengan rendahnya mutu lulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak sampai tuntas, atau cenderung tambal sulam, bahkan lebih berorientasi proyek. Akibatnya, sering kali hasil pendidikan mengecewakan masyarakat. Masyarakat menganggap bahwa pendidikan informal di lingkungan pesantren tidak mempunyai mutu seperti yang diharapkan.³⁹

Lebih jauh, mereka terus mempertanyakan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dalam dinamika kehidupan ekonomi, politik, sosial dan budaya.⁴⁰ Kualitas lulusan pendidikan kurang sesuai dengan kebutuhan pembangunan, baik industri, perbankan, telekomunikasi, maupun pasar tenaga kerja sektor lainnya yang cenderung menggugat eksistensi sekolah bahkan sumber daya manusia (SDM) yang disiapkan melalui pendidikan sebagai generasi penerus belum sepenuhnya memuaskan bila dilihat dari segi akhlak, moral dan jati diri bangsa dalam kemajemukan budaya bangsa.⁴¹

³⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, dkk. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Konsep, Prinsip dan Instrumen*, (Bandung: Kusuma Karya, 2002). 89

³⁹ Dutta, V., & Sahney, S. (2016). School Leadership And Its Impact On Student Achievement: The Mediating Role Of School Climate And Teacher Job Satisfaction. *International Journal of Educational Management*, 30(6), 941-958.

⁴⁰ **Misriani, Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Karo, (Sumatera :UIN Sumatera Utara. 2012) 89-90**

⁴¹ Ulfia Ustina, *Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Smp Fathul Huda Sidorejo Sayung DemaK* (2021).

Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya pada satu aspek saja, akan tetapi mencakup segala aspek yang berkaitan dalam proses pendidikan mulai dari masukan (*input*), proses dan keluaran (*output*). Salah satu tolak ukur peningkatan tersebut ada pada perbaikan aspek manajemen yang baik. Apabila manajemen sudah diterapkan dengan baik maka institusi apapun termasuk institusi pendidikan akan mampu menghasilkan kinerja dan hasil karya yang bermutu.⁴²

Hasil penelitian berbagai akademisi menunjukkan bahwa lembaga pendidikan bermutu, apabila pengelolaan lembaga pendidikan dilakukan secara profesional dalam manajerial. Salah satu kemampuan pengelolaan lembaga secara profesional adalah penerapan strategi komunikasi untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴³ Menurut Ernie Komunikasi dapat berupa komunikasi antar personal atau interpersonal, komunikasi di kelompok kerja dalam berbagai bentuk jejaring kerja komunikasi, dan pola komunikasi dalam struktur organisasi: 1) komunikasi interpersonal, 2) komunikasi dalam berbagai bentuk jejaring komunikasi, 3) pola komunikasi dalam struktur organisasi, 4) komunikasi informal dalam organisasi.⁴⁴ Sedangkan Amir berpendapat komunikasi yang wajar dan patut dalam komunikasi perlu dipertimbangkan dengan matang sebelum komunikasi itu berlangsung. Mafri Amir menyebutkan di dalam bukunya, Dalam Al-Qur'an juga kita temui tuntutan yang cukup bagus dalam etika komunikasi ini. Beberapa istilah yang ditemui adalah *qaulan ma'rufa*, *qaulan sadida*, *qaulan balighan*, *qaulan karima*, *qaulan maisura*, dan *qaulan layyinan*.⁴⁵

⁴² Daniel C. Kambey, *Manajemen Kualitas Total dalam Pendidikan*, (Terjemahan Buku Total Quality Management, Edward % Sallis, (Pascasarjana Universitas Manado, 2004), h. 36-38.

⁴³ Wahyudi Waluyo Jati, "Strategi Peningkatan Minat Orangtua Untuk Menyekolahkan Anaknya di SMP Negeri 37 Purworejo," (Disertasi, Magister Manajemen dan Site Widya Wiwaha Yogyakarta, Yogyakarta, 2016), 10.

⁴⁴ Ernie Tisnawati Sule, dkk, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), Cet. V, 72.

⁴⁵ Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa Dalam Pandangan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 20

Berdasarkan kajian diatas, peneliti sangat penting untuk mengkaji tentang strategi komunikasi dan peningkatan mutu di lembaga pendidikan Islam setingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang berada dibawah naungan pondok pesantren. Suatu strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan.⁴⁶ Jadi dalam merumuskan strategi komunikasi kita harus memperhitungkan suatu kondisi dan maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengenal khalayak. Khalayak tidak pasif tetapi aktif, sehingga antara komunikator dengan komunikan bukan saja terjadi hubungan tetapi juga saling mempengaruhi.⁴⁷ Khalayak dapat dipengaruhi oleh komunikator tetapi komunikator juga dapat dipengaruhi oleh komunikan atau khalayak. Setelah khalayak dan situasinya diketahui dengan jelas, selanjutnya langkah perumusan strategi komunikasi adalah menyusun pesan, yaitu menentukan tema dan materi dengan orientasi agar mampu membangkitkan perhatian.

Terkait dengan metode penyampaian pesan, Dalam dunia komunikasi metode penyampaian itu dapat dilihat dari dua aspek yaitu: menurut cara pelaksanaannya dan menurut bentuk isinya. Hal tersebut diurai lebih lanjut, bahwa yang pertama, semata mata melihat komunikasi itu dari segi pelaksanaannya dengan melepaskan perhatian dari isi pesannya. Sedang yang kedua, yaitu melihat komunikasi itu dari segi bentuk pernyataan atau bentuk pesan yang dimaksud yang dikandung. Oleh karena itu yang pertama (menurut pelaksanaannya), dapat diwujudkan dalam dua bentuk yaitu metode *redundancy (repetition)* dan *canalizing*. Sedangkan yang kedua

⁴⁶ Dokumen hasil Rapat akhir Tahun 2024 di Gedung Ponpes Al Hikmah Purwoasri

⁴⁷ Wahyudi Waluyo Jati," *Strategi Peningkatan Minat Orangtua Untuk Menyekolahkan Anaknya di SMP Negeri 37 Purworejo*," (Disertasi, Magister Manajemen dan Site Widya Wiwaha Yogyakarta, Yogyakarta, 2016), 10-11.

(menurut bentuk dan isinya) dikenal dengan metode: informatif, persuasif, edukatif, dan kursif.⁴⁸

Dalam tema ini, peneliti akan melakukan penelitian di lokasi MTs al-Hikmah Purwoasri, yang saat ini terus menerus mengalami kemajuan, ada beberapa alasan yang dijadikan dasar pemilihan lokasi penelitian.

Setidaknya, selama 1 tahun ini, belum ada penelitian yang berfokus pada strategi komunikasi dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan tingkat MTs di al-Hikmah Purwoasri. Pada saat bersamaan, gejala standarisasi mutu pendidikan meningkat dari standar 7 menjadi standar 9. Hal ini, peneliti akan mengkaji dokumen resmi evaluasi diri untuk melihat mutu dalam fase peningkatan. Menariknya, meskipun tidak mendapatkan hasil unggul, akan tetapi MTs Al Hikmah menunjukkan mampu mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan mampu bersaing dengan MTs swasta di sekitar Kabupaten Kediri. Terbukti, setiap tahunnya mendapatkan murid meningkat 5 sampai 10 persen.⁴⁹

Tabel 1. 1 Tabel Penerimaan Siswa Tahun 2020-2023⁵⁰

Data Penerimaan Siswa MTs Purwoasri Kediri 2020-2023			
2020	2021	2022	2023
87	95	143	150

Data lain menunjukkan bahwa MTs Al Hikmah juga mampu bersaing dengan MTs Swasta di Kabupaten Kediri. Perolehan siswa setiap tahunnya lebih meningkat dibandingkan dengan MTs swasta yang lain. Hal ini bisa dilihat jumlah siswa secara keseluruhan.

⁴⁸ Rita Anggorowati et al., 'Peran Komunikasi Kepemimpinan Pendidikan dalam Membangun Relasi', *Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol. 21, no. 3 (2021), 9-16.

⁴⁹ Dokumen Penerimaan Siswa Baru Tahun 2020, 2021, dan 2023,

⁵⁰ Dokumen Penerimaan Siswa Baru Tahun 2020, 2021, dan 2023,

Tabel 1. 2 Jumlah Siswa Tahun 2022-2023⁵¹

Jumlah Siswa Tahun 2022-2023				
Tahun Ajar	MTs Terpadu AL Mihaj, Wates	MTs Al Islah Ngasem	MTs Amdadiyah Ngasem	MTs Al Hikmah Purwoasri
2022	205	189	250	389
2023	243	207	278	503

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa fenomena peningkatan mutu al-Hikmah Purwoasri salah satu komponen penting penunjangnya adalah komunikasi yang dilakukan oleh kepala *stakeholdernya*. Misalnya Ibu Nyai Lilik selama ini menjadi salah satu maskot untuk menjalin komunikasi dengan pihak internal dan eksternal.⁵² Dalam pihak eksternal misalnya dalam peningkatan bantuan untuk mengadakan atau melengkapi fasilitas layanan dan bantuan operasional guru (tunjangan). Sedangkan internal adalah peningkatan solidaritas antar anggota agar loyal untuk mencapai visi, misi, dan tujuan organisasi.

Selain itu, tingkat persaingan MTs Swasta di kecamatan Purwoasri juga sangat ketat. Pasalnya, satu kecamatan terdapat empat 4 MTs Swasta yaitu, MTs Darul Muta'allimin, dan MTs Islamiyah Muneng. Persaingan lain dengan MTsN Purwoasri. Tantangan lain datang dari MTs dari kecamatan-kecamatan di sekitar Purwoasri. Meskipun demikian, perolehan siswa di MTs al-Hikmah masih sangat banyak. Kondisi ini yang menjadikan salah satu keunikan MTs al-Hikmah.⁵³

⁵¹ Akumulasi Data Emis 2024 jumlah Siswa MTs Swasta di Kabupaten Kediri, diakses 17 Mei 2024

⁵² Wawancara ASP 29 November 2022, di Pondok Pesantren al-Hikmah Purwoasri Kabupaten Kediri, 09.00-10.30 WIB.

⁵³ Observasi dilakukan di MTs al-Hikmah Purwoasri Kabupaten Kediri.

Sejatinya, perkembangan MTs al-Hikmah didukung dengan perkembangan Pondok Pesantren al-Hikmah Purwoasri Kediri. Tidak bisa dipungkiri, fenomena perkembangan pondok pesantren sangat menjamur di Indonesia, begitu pula dengan Pondok pesantren Al Hikmah Purwoasri. Meskipun perkembangan sangat pesat, tidak menutup kemungkinan adanya berbagai strategi pengembangan yang dikembangkan oleh masing-masing pondok pesantren. Hal ini disebabkan, karena pondok pesantren mempunyai tantangan yang khas berdasarkan letak geografisnya.⁵⁴

Pondok pesantren Al Hikmah Purwoasri Kabupaten Kediri pun demikian. Tidak sedikit permasalahan yang muncul dari internal maupun eksternal. Misalnya dari pihak internal adanya keinginan salah satu anggota keluarga tidak satu manajemen. Sedangkan tantangan dari eksternal adalah persaingan-persaingan pondok-pondok di sekelilingnya. Tidak sampai disitu, dengan berdirinya perguruan tinggi di bawah naungan pondok pesantren Al Hikmah, juga menambah mendapatkan persaingan dari perguruan tinggi-perguruan tinggi swasta di sekitar Kabupaten dan Kota Kediri.

Hasil observasi, menunjukkan bahwa semua komponen di lingkungan MTs Al Hikmah Purwoasri mempunyai kesadaran untuk menghadapi persaingan dengan peningkatan mutu kelembagaan. Kesadaran ini disampaikan secara berulang dan semakin menguatkan mutu kelembagaan. Berbagai strategi komunikasi pun dilakukan, dengan cara formal, informal maupun non formal. Semua dilakukan untuk mencapai pengembangan mutu yang dicita-citakan.⁵⁵

Berdasarkan data-data faktual di atas, maka penting untuk melihat penerapan manajemen secara teoritik. Dalam persepektif kualitas dan keunggulan sebagai daya saing pertarungan, maka pondok pesantren harus dilihat kemampuannya untuk menjadi aktor dan pemenang mega kompetisi ini. Kondisi ini akan menciptakan

⁵⁴ Dokumen Profil Pondok Pesantren Al Hikmah Purwoasri, Kabupaten Kediri

⁵⁵ Observasi Sambutan Kepala sekolah dalam Rapat Evaluasi Bulanan

dua kelompok yang kontradiktif, satu kelompok sebagai *victim* (korban) karena tidak mampu berkompetisi dan kelompok *victor* (pemenang) karena memiliki perangkat kompetisi yang relevan dan tangguh. Dengan begitu, tidak ada pilihan lain bagi pesantren untuk tetap eksis dan kompetitif kecuali hanya dengan menjadi victor. Kelompok victor akan menguasai seluruh aspek kehidupan, baik ekonomi, sosial, pendidikan, politik, budaya dan informasi.⁵⁶

Menariknya, meskipun demikian kompleks tantangannya, akan tetapi sampai sekarang mampu bertahan dalam satu manajemen yaitu yayasan Pondok Pesantren Al Hikmah Purwoasri. Hal ini tentu tidak pernah terlepas dari peran komunikasi yang dilakukan oleh para pengasuhnya. Terlebih, semakin banyaknya pondok-pondok unit yang berdiri yang didirikan oleh anggota keluarga sendiri. Berdasarkan dari uraian diatas diketahui bahwa strategi komunikasi merupakan keterampilan yang mutlak harus dikuasai secara baik oleh kepala madrasah. Oleh karena itulah Penelitian ini mencoba untuk memaparkan tentang bagaimana strategi komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan berbasis madrasah yang diterapkan oleh kepala madrasah dengan lokus MTs al-Hikmah Purwoasri.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini focus peneliti adalah strategi komunikasi kepala madrasah dalam peningkatan mutu madrasah di bawah pondok pesantren, studi kasus di MTs Al-Hikmah Purwoasri Kabupaten Kediri dengan pendidik, tenaga kependidikan dan karyawan dalam peningkatan mutu lembaga. Adapun sebagai pertanyaan untuk memandu secara keseluruhan penelitian disertai ini, maka peneliti menyusun beberapa pertanyaan turunan dari payung fokus penelitian, yaitu.

⁵⁶ Muwahid Shulhan, Soim, *Manajemen Pendidikan Islam"Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam"*(Yogyakarta:Kalimedia 2018),Cet.1.1

1. Bagaimana proses komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Hikmah Purwoasri Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana model formalitas komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu MTs Al-Hikmah Purwoasri Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana fleksibilitas komunikasi kepala madrasah dalam peningkatan mutu MTs Al-Hikmah Purwoasri Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas strategi komunikasi kepala madrasah dalam peningkatan mutu pembelajaran di MTs Al-Hikmah pondok pesantren Purwoasri. Sejalan dengan tujuan tersebut, secara khusus penelitian ini bermaksud untuk:

1. Membangun proposisi-proposisi baru tentang proses komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di MTs Al-Hikmah Purwoasri Kabupaten Kediri.
2. Membangun proposisi-proposisi baru tentang formalitas komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu MTs Al-Hikmah Purwoasri Kabupaten Kediri.
3. Membangun proposisi-proposisi baru tentang fleksibilitas komunikasi kepala madrasah dalam peningkatan mutu MTs Al-Hikmah Purwoasri Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan penelitian

Penelitian dengan judul “Strategi Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan di MTs Al-Hikmah Purwoasri Kabupaten Kediri” diharapkan dapat bermanfaat untuk semua pihak. Kegunaan penelitian ini dapat ditinjau dari aspek yaitu

teoritis dan praktis. Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan agama yang mengacu pada manajemen pengelolaan lembaga pendidikan Islam dalam hal ini adalah pesantren yang dilaksanakan oleh pimpinan pesantren dalam mengelola pendidikan di tingkat pesantren. Hasil penelitian ini melengkapi teori strategi komunikasi kepala madrasah tentang bentuk-bentuk strategi komunikasi yaitu strategi komunikasi berdasarkan nilai-nilai profetik.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi pengasuh, disertasi ini menjadikan referensi untuk peningkatan strategi komunikasi dalam meningkatkan mutu pada lembaga pendidikan di bawah naungan pondok pesantren setingkat madrasah tsanawiyah.
- b. Bagi kepala madrasah dengan adanya pimpinan pesantren yang memiliki kemampuan dalam mengelola pendidikan pesantren, diharapkan dapat bijaksana dalam mengambil keputusan dalam meningkatkan kualitas pesantren.
- c. Bagi pendidik dan tenaga kependidikan, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam manajerial lembaga pendidikan dibawah naungan pesantren yang dipimpinnya, sehingga dapat menjadi teladan bagi guru, tenaga kependidikan, dan pimpinan pesantren lainnya pada umumnya.
- d. Bagi *stakeholder* diharapkan dapat menjadi mitra untuk mendukung strategi komunikasi kepala madrasah untuk pengembangan mutu, sehingga tujuan kepemimpinan kepala madrasah dapat terlaksana dengan baik.
- e. Bagi peneliti berikutnya dapat menjadi acuan atau sebagai salah satu bahan pustaka dalam mengembangkan ilmu

pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan kepemimpinan dalam lembaga pendidikan non pesantren pada umumnya.

E. Penegasan Istilah

Dalam judul yang diangkat dalam penelitian ini perlu peneliti memberikan penjelasan istilah yang dipergunakan agar tidak terjadi kesalahpahaman, mengingat dalam penggunaan istilah yang tercantum dalam judul penelitian ini secara teknis memiliki arti yang khas. Adapun penjelasan istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Konseptual

a. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan penggabungan antara perencanaan komunikasi dan manajemen dalam mencapai tujuannya. Dalam mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus menampilkan operasionalnya secara taktis, dalam arti pendekatan bisa berubah sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi. Dalam strategi komunikasi ketika kita sudah memahami sifat komunikasi, dan memahami efek yang ditimbulkan dari mereka, maka sangatlah penting dalam memelihara cara apa yang baik untuk berkomunikasi, karena ini berkaitan dengan media apa yang kita gunakan.⁵⁷

b. Peningkatan Mutu

Peningkatan dalam pendidikan Islam merupakan suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target lembaga pendidikan Islam dapat

⁵⁷ Garnet, James L. *“Effective Communications in Government”*, dalam James L. Perry, editor. 1989. *Handbook of Public Administration*. San Francisco: Jossey-Bass Publishers, 154

dicapai dengan lebih efektif dan efisien.⁵⁸ Mutu memiliki pengertian yang beragam dan memiliki implikasi yang berbeda jika diterapkan pada sesuatu tergantung pada barang apa yang dihasilkan, dipakai, dan anggapan orang. Definisi mutu menurut Deming dalam Arcaro, mutu berarti pemecahan untuk mencapai penyempurnaan terus-menerus. Dan menurut Noronha mutu dapat diartikan sebagai perbaikan secara terus-menerus, mutu juga berarti memenuhi pelanggan.⁵⁹ Mutu juga digunakan sebagai suatu konsep yang relatif. Definisi relative memandang bukan sebagai atribut produk atau layanan. Mutu dapat dikatakan ada apabila sebuah layanan memenuhi spesifikasi yang ada. Mutu merupakan sebuah cara yang menentukan apakah produk terakhir sudah sesuai standar atau belum.⁶⁰

c. *Madrasah Tsanawiyah (MTs)*

MTs adalah *Madrasah Tsanawiyah* (MTs) adalah bentuk satuan pendidikan formal setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang mempunyai ciri khas dibidang agama Islam yang menyelenggarakan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat. Lebih jauh dikupas bahwa kata madrasah dalam bahasa Arab bentuk kata “keterangan tempat” (*zharaf makan*) dari derivasi kata “*darasa*”. Secara harfiah madrasah diartikan sebagai “tempat para pelajar”, atau “tempat untuk memberikan pelajaran”. Dari akar kata “*darasa*” dapat diturunkan kata “*madrasatun*” artinya “buku yang dipelajari” atau “tempat

⁵⁸ Edward Sallis, *Total Quality Management*, terj., Ahmad Ali Riyadi, (Yogyakarta: Ircisod. 2006), 73.

⁵⁹ Sukmadinata, Nana Syaodih. dkk., *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip dan Instrumen*, (Bandung: Kusuma Karya, 2002), 89

⁶⁰ Ismail, F. “Implementasi Total Quality Management (TQM) di Lembaga Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan Islam IQRA*, Vol.2. Nomor 2. (17-34). 2016.

belajar;” dapat pula diartikan “rumah untuk mempelajari kitab Taurat”.⁶¹

Kata “*madrasatun*” juga ditemukan dalam bahasa Hebrew atau Aramy, dari akar kata yang sama yaitu “*darasa*” artinya “belajar” atau “tempat untuk belajar”. Dari kedua bahasa tersebut, kata “*madrasah*” memiliki arti sama “tempat belajar”. Jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia, kata “*madrasah*” memiliki arti “sekolah” kondisi pada mulanya kata “sekolah” itu sendiri bukan berasal dari bahasa Indonesia, melainkan dari bahasa asing, yaitu *school* atau *sekolah*.⁶²

2. Definisi Operasional

Strategi komunikasi dapat berjalan efektif adalah kredibilitas komunikator yang terdiri dari aspek kepercayaan dan keahlian. Keahlian komunikator adalah penguasaan pengetahuan di bidangnya serat keterampilan komunikator dalam menyampaikan materi pesannya kepada komunikator. Kepercayaan juga dibangun dari karakter yang baik seperti kejujuran, adil, Amanah, dan lain sebagainya. Daya tarik komunikator bisa bersumber dari aspek fisik maupun penampilan komunikator. Penampilan yang menarik akan menimbulkan simpati. Daya tarik bisa muncul karena adanya beberapa faktor kesamaan antara komunikator dan komunikan, misalnya kesamaan suku agama, status sosial ekonomi, asal daerah dan lain sebagainya.

Strategi yang baik akan melibatkan penggunaan pikiran untuk memanfaatkan SDM yang dimilikinya agar berhasil memperoleh kemenangan sesuai tujuan yang diharapkan. Jika dikaitkan dengan

⁶¹ Muhammad Rahman dan Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran Efektif*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), 11.

⁶² Nana Syaodih Sukmadinata, dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip dan Instrumen*, (Bandung: Kusuma Karya, 2002), 190

komunikasi maka strategi komunikasi dapat diartikan sebagai penggunaan pikiran dengan memanfaatkan sumber daya komunikasi yang ada untuk mencapai tujuan komunikasi.

Sementara dalam konteks pendidikan Islam, komunikasi berfungsi seperti darah dalam tubuh. Komunikasi yang memungkinkan terjalinnya hubungan dalam setiap bagian sehingga setiap komponen organisasi berfungsi dengan baik. komunikasi yang baik akan menjadikan tubuh organisasi prima. Organisasi prima menunjukkan mutu dan kesehatan dalam mengelola secara kelembagaan. Untuk mendapatkan strategi komunikasi berbasis mutu berjalan maksimal, maka perlu dilihat bagaimana perencanaan komunikasi di lembaga pendidikan.

Secara teoritik, manajemen yang baik harus dimulai dengan perencanaan yang baik. Begitu pula untuk menetapkan strategi yang baik, maka perlu dilakukan perencanaan strategi komunikasi. Seorang pemimpin dituntut mempunyai kecakapan dalam merumuskan strategi agar tujuan atau keinginan yang hendak dicapai dapat diikuti oleh bawahannya.

Perencanaan yang baik juga harus diimplementasikan dengan baik. Perencanaan akan mengacu pada bagaimana mengimplementasikan rencana komunikasi tersebut. Dalam konteks lembaga pendidikan formal, proses komunikasi dapat dilihat bagaimana formalisasi komunikasi pimpinan dalam mencapai mutu yang telah ditetapkan. Formalisasi komunikasi memungkinkan untuk melakukan model-model komunikasi dengan gaya kepemimpinan yang digunakan oleh pimpinan organisasi. Dengan begitu, formalisasi komunikasi dapat dilihat sebagai bagian dalam melakukan formulasi gaya kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam.

Di sisi lain, strategi komunikasi pimpinan harus melihat aspek fleksibilitasnya. Karena tuntutan seorang pemimpin tidak semata-mata membuat kondisi lingkungan kerja baik. Akan tetapi harus mengedepankan pencapaian tujuan secara kelembagaan. Perlu

dipahami bersama, bahwa lembaga merupakan wadah anggota mempunyai karakter yang berbeda-beda. Perbedaan karakter juga menuntut perbedaan penerimaan terhadap komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan. Penerima komunikasi dalam menerima pesan mempunyai berbagai ukuran, misal rasa, ketersinggungan dan lain sebagainya. Tidak semua komunikasi dimaknai sebagai penerimaan pemerintah yang wajib dilaksanakan. Dengan begitu, aspek fleksibilitas juga harus dipahami oleh pemimpin dalam melakukan strategi komunikasi.